

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di PT. BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang beralamatkan di jalan Jend A. Yani km 5, Komplek Kencana Nomor 1, Banjarmasin.

2. Sejarah Ringkas BTN Syariah

Berawal dari adanya perubahan peraturan perundang-undangan perbankan oleh pemerintah dari UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 menjadi Perbankan No. 10 Tahun 1998, dunia perbankan nasional menjadi marak dengan boomingnya bank syariah. Persaingan dalam pasar perbankan pun kian ketat. Belum lagi dengan dikeluarkannya PBI No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun bertambah dengan banyaknya UUS (Unit Usaha Syariah). Maka manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengarah tim implementasi restrukturasi Bank BTN tanggal 12 Desember 2013, manajemen bank BTN menyusun rencana kerja dan perubahan anggaran dasar untuk membuka UUS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah.

Untuk mengantisipasi adanya kecenderungan tersebut, maka PT Bank Tabungan Negara (Persero) pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan Anggaran Dasar dengan akta No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati, SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi syariah berdasarkan Ketetapan Direksi No. 14/DIR/DSYA/2004. Pembentukan Unit Usaha Syariah ini juga untuk memperkokoh tekad ajaran Bank BTN untuk menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah yang tidak terpisah dengan ibadah-ibadah lainnya.

Selanjutnya Bank BTN Unit Usaha Syariah disebut “BTN Syariah” dengan motto “Maju dan Sejahtera Bersama”. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Devisi Syariah, dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip syariah.

Pada bulan November 2004 dibentuklah struktur organisasi kantor cabang syariah PT. BTN. Dimana setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu orang kepala cabang yang bertanggung jawab kepada kepala devisi syariah. Yang pada saat bersamaan Direktur Utama Bank BTN meminta rekomendasi penunjukan DPS dan pada tanggal 3 Desember 2004, Direktur Utama Bank BTN menerima surat rekomendasi DSN/MUI tentang penunjukan DPS bagi BTN Syariah. Pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjuk oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi BTN Syariah, yaitu Drs. H. Ahmad

NazriAdlani, Drs. H Mohammad Hidayat, MBA, MBL, dan Dr. H. Endy M. Astiwara, MA, AAIJ, FIIS, CPLHI, ACS.

Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, Surat No. 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN. Maka tanggal inilah yang diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah. Yang secara sinergi melalui persetujuan dari BI dan Direksi PT. BTN maka dibukalah KCS Jakarta pada tanggal 14 Februari 2005. Diikuti pada tanggal 25 Februari 2005 dengan dibukanya KCS Bandung kemudian pada tanggal 17 Maret 2005 dibuka KCS Surabaya yang secara berturut-turut tanggal 4 dan tanggal 11 April 2005 KCS Yogyakarta dan KCS Makassar dan pada bulan Desember 2005 dibukanya KCS Malang dan Solo. Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) Kantor Cabang Syariah dan 40 Kantor Layanan Syariah (*Office Chanelling*) pada kantor-kantor cabang dan cabang pembantu Konvensional kantor cabang Syariah tersebar dilokasi Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makasar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor, dan Bekasi. Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara ontime-realttime berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai.¹

BTN Syariah pada Kantor Layanan Syariah di Banjarmasin diresmikan Jumat (23/05/), merupakan cabang ke-15 dan yang pertama untuk

¹Apriliani Fajrin, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Biaya Administrasi Pada Pelunasan Angsuran Pembiayaan Murabahah Produk Kpr Sebelum Jatuh Tempo*(Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014), hlm.36-38.

wilayah Banjarmasin. Direktur Utama Bank BTN Iqbal Latanro mengatakan, pembukaan unit usaha syariah di wilayah Banjarmasin, dilakukan dengan pertimbangan yang sangat strategis setelah melihat besarnya minat masyarakat untuk memanfaatkan perbankan syariah. BTN hadir untuk memenuhi penyediaan alternatif layanan perbankan secara dual *banking system*.²

BTN Syariah fokus pada produk perumahan dan memiliki tiga produk yaitu KPR BTN Sejahtera iB, KPR Platinum iB, dan KPR BTN *Indent* iB. Selain itu juga menyediakan beberapa produk tabungan syariah kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan, seperti Tabungan BTN prima iB , juga produk Dana seperti Giro BTN iB .

3. Perkembangan Jaringan

Jaringan UUS Bank BTN telah memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut :³

- | | | |
|----|--------------------------------|------------|
| a. | Kantor Cabang Syariah | = 22 unit |
| b. | Kantor Cabang Pembantu Syariah | = 21 unit |
| c. | Kantor Kas Syariah | = 7 unit |
| d. | Kantor Layanan Syariah | = 240 unit |

²<http://www.btn.co.id/id/content/BTN-Info/Info/Berita-BTN/Tinggal-Pilih-KPRSyariah-atauKonvensional-28-10> di akses pada tanggal 11 Novenber 2016 pada pukul 11.45 wita

³<http://www.btn.co.id/id/Syariah/Tentang-Kami/Profil-BTN-Syariah> di akses pada tanggal 11 Novenber 2016 pada pukul 11.45 wita.

4. Visi dan Misi BTN Syariah

Visi dan Misi Bank BTN Syariah sejalan dengan Visi Bank BTN yang merupakan *Strategic Business Unit* dengan peran untuk meningkatkan pelayanan dan pangsa pasar sehingga Bank BTN tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. BTN Syariah juga sebagai pelengkap dari bisnis perbankan di mana secara konvensional tidak dapat terlayani.

a. Visi Bank BTN Syariah

"Menjadi *Strategic Business Unit* BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama."

b. Misi Bank BTN Syariah

- 1) Mendukung pencapaian sasaran laba usaha BTN.
- 2) Memberikan pelayanan jasa keuangan Syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan Syariah terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.
- 3) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *shareholders value*.
- 4) Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap *stakeholders* serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

B. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para nasabah BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang menjadi responden. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	53	53
Perempuan	47	47
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Desember 2016

Dari tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari laki-laki sebanyak 53 orang dan perempuan sebanyak 47 orang. Sehingga ditarik kesimpulan kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Usia

Tabel 4. 2**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia**

Usia	F	%
Lebih dari 20 – 29 th	51	51
Lebih dari 30 – 39 th	27	27
Lebih dari 40 – 49 th	15	15
Lebih dari 50 th	7	7
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Desember 2016

Dari tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari usia 20 – 29 tahun sebanyak 51 orang, dari 30 – 39 tahun sebanyak 27 orang, dari 40 – 49 tahun sebanyak 15 orang dan lebih dari 50 tahun sebanyak 7 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berusia dari 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 49 responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Kelamin	F	%
Wiraswasta	32	32
Pegawai Swasta	28	28
Pegawai Negeri	20	20
Mahasiswa	13	13
Lain – lain	7	7
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah Desember 2016

Dari tabel dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 32 orang, pegawai swasta sebanyak 28 orang, pegawai negeri sebanyak 20 orang, mahasiswa sebanyak 13 orang dan lain-lain sebanyak 7 orang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 32 responden.

C. Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas Instrument

Uji Validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang ada diangket diuji terhadap faktor terkait. Dari uji validitas yang dilakukan dengan 29 item soal dinyatakan valid.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	No	T	Sig	Keterangan
Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam (X1)	1	0,05	0,000	Valid
	2	0,05	0,000	Valid
	3	0,05	0,000	Valid
Dimensi Praktek Agama(X2)	4	0,05	0,000	Valid
	5	0,05	0,000	Valid
	6	0,05	0,000	Valid
	7	0,05	0,000	Valid
	8	0,05	0,000	Valid
Dimensi Pengalaman (X3)	9	0,05	0,000	Valid
	10	0,05	0,000	Valid
	11	0,05	0,000	Valid
	12	0,05	0,000	Valid
	13	0,05	0,000	Valid
Dimensi Pengetahuan	14	0,05	0,000	Valid

keagamaan(X4)	15	0,05	0,000	Valid
	16	0,05	0,000	Valid
	17	0,05	0,000	Valid
Dimensi Pengamalan(X5)	18	0,05	0,000	Vailid
	19	0,05	0,000	Valid
	20	0,05	0,000	Valid
	21	0,05	0,000	Valid
	22	0,05	0,000	Valid
Loyalitas Nasabah (Y)	23	0,05	0,000	Valid
	24	0,05	0,000	Valid
	25	0,05	0,000	Valid
	26	0,05	0,000	Valid
	27	0,05	0,000	Valid
	28	0,05	0,000	Valid
	29	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data diolah Desember 2016

Dari hasil uji validitas pada tabel 4. 4 dapat diketahui bahwa semua angka signifikan berada di bawah r tabel yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa semua butir item valid.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *AlphaCronbach* 0 sampai 1. Uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai r_{alpha} dengan r_{tabel} , apabila $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan tidak reliabel.

Berikut hasil dari pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,794	29

Tabel 4. 6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	119,32	55,876	,310	,788
x12	119,39	54,422	,430	,783
x13	119,38	54,036	,392	,784
x21	119,76	54,932	,338	,787
x22	119,45	55,907	,314	,788
x23	119,49	52,939	,566	,777
x24	119,39	54,907	,416	,784
x25	119,91	53,578	,371	,785
x31	119,40	56,626	,181	,793
x32	119,46	55,847	,288	,789
x33	119,30	55,545	,352	,787
x34	119,63	55,326	,366	,786
x35	119,52	54,252	,396	,784
x41	119,35	55,664	,265	,790
x42	119,24	56,790	,166	,794
x43	119,54	55,241	,308	,788
x44	119,61	55,735	,241	,791
x51	119,55	54,553	,392	,785
x52	119,38	55,127	,351	,786
x53	119,46	55,443	,334	,787
x54	119,55	55,482	,348	,787
x55	120,10	54,232	,381	,785
y1	119,82	56,230	,154	,796
y2	119,71	55,703	,195	,794
y3	119,85	53,462	,352	,786
y4	119,85	56,856	,104	,799
y5	119,66	55,701	,228	,792
y6	119,76	56,002	,179	,795
y7	119,69	54,418	,347	,786

Dari uji reliabilitas pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa semua angka r *alphacronbach* berada di atas r_{tabel} yaitu 0,06 yang menunjukkan bahwa semua reliabel.

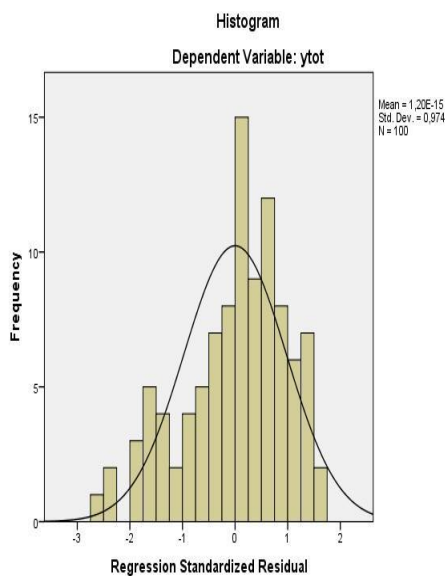
D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* serta melihat diagram normal *P-P plot regression standardized* dengan bantuan SPSS 22 for windows yang dihasilkan gambar sebagai berikut:

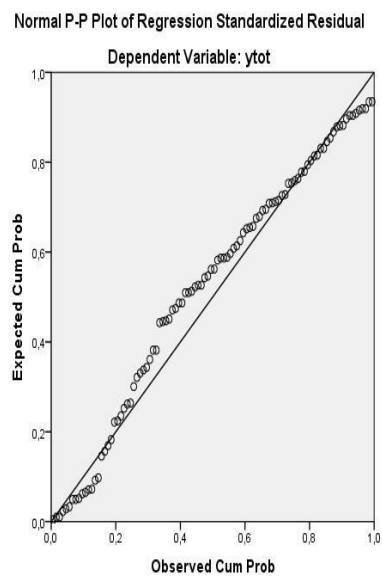
Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas



Gambar 4. 2

Hasil Normal P-Plot



Dengan melihat dari histogram menunjukkan bahwa gambar 4.1 di atas berbentuk lonceng dan juga melihat gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis

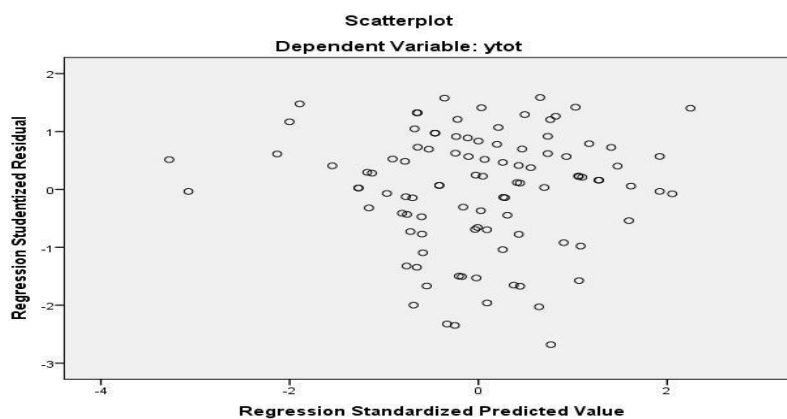
diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini, regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena *crosssection* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *SPSS For windows* :

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3 di atas tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 5, maka model tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Setelah melalui perhitungan SPSS 22 *for windows*, nilai VIF dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,412	5,317		4,779	,000		
	x1tot	,069	,246	,032	,279	,781	,758	1,319
	x2tot	,228	,134	,195	1,704	,092	,745	1,343
	x3tot	-,054	,242	-,027	-,224	,823	,659	1,517
	x4tot	,535	,282	,218	1,896	,061	,736	1,358
	x5tot	-,526	,249	-,283	-2,115	,037	,547	1,830

a. Dependent Variable: ytot

Berdasarkan table diatas, terlihat pada bagian bawah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas adalah kurang dari 5. Dengan demikian dapat, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas pada model uji regresi ini.

E. Analisis Kuantitatif Regresi Linear Berganda

1. Hasil Analisis Uji T

Untuk mengetahui pengaruh variabel dimensi keyakinan atau akidah Islam (X_1), dimensi praktik agama (X_2), dimensi pengalaman (X_3), dimensi pengetahuan keagamaan (X_4), dan dimensi pengamalan (X_5) terhadap loyalitas nasabah (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Loyalitas Nasabah
X1	: Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam
X2	: Dimensi Praktik Agama
X3	: Dimensi Pengalaman
X4	: Dimensi Pengetahuan keagamaan
X5	: Dimensi Pengamalan
a	: Nilai konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien korelasi ganda
e	: error

Tabel 4. 8**Hasil Pengujian Regresi secara Parsial (Uji T)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,412	5,317		4,779	,000
x1tot	,069	,246	,032	,279	,781
x2tot	,228	,134	,195	1,704	,092
x3tot	-,054	,242	-,027	-,224	,823
x4tot	,535	,282	,218	1,896	,061
x5tot	-,526	,249	-,283	-2,115	,037

a. Dependent Variable: ytot

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,412 + 0,069 + 0,228 + -0,054 + 0,535 + -0,526 + e$$

1. Konstanta

Dari data tabel diatas nilai konstanta yang diperoleh sebesar 25,412. Jika tidak terjadi perubahan nilai dari variabel dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan keagamaan, dan dimensi pengamalan maka nilai loyalitas nasabah (Y) adalah sebesar 25,412.

2. Dimensi Keyakinan atau Akidah Islam

Dari data di atas maka dapat diperoleh nilai r_{hitung} dari variabel dimensi keyakinan atau akidah Islam sebesar 0,069 sementara r_{tabel} sebesar 0,198, sig sebesar 0,781 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti r_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan r_{tabel} dan nilai sig lebih besar nilainya dibandingkan nilai α .

Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dan berarti variabel dimensi keyakinan atau akidah Islam yang berkaitan dengan loyalitas nasabah tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel loyalitas nasabah bank BTN KCS Banjarmasin. Hal ini dikarenakan loyalitas nasabah pada bank BTN KCS Banjarmasin lebih mengutamakan aspek ekonomis, keuntungan, kenyamanan dan kebutuhan dari pada aspek religiusitas dari dimensi keyakinan atau akidah Islam.

3. Dimensi Praktik Agama

Dari data di atas maka dapat diperoleh nilai r_{hitung} dari variabel dimensi praktik agama sebesar 0,228 sementara r_{tabel} sebesar 0,198, sig sebesar 0,092 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti r_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan r_{tabel} dan nilai sig lebih besar nilainya dibandingkan nilai α .

Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dan berarti variabel dimensi praktik agama yang berkaitan dengan loyalitas nasabah tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel loyalitas nasabah bank BTN KCS Banjarmasin. Hal ini dikarenakan loyalitas

nasabah pada bank BTN KCS Banjarmasin lebih mengutamakan aspek ekonomis, keuntungan, kenyamanan dan kebutuhan dari pada aspek religiusitas dari dimensi praktik agama yang mereka lakukan.

4. Dimensi Pengalaman

Dari data di atas maka dapat diperoleh nilai r_{hitung} dari variabel dimensi pengalaman sebesar $-0,054$ sementara r_{tabel} sebesar $0,198$, sig sebesar $0,823$ dan tingkat alpha sebesar 5% atau $0,05$. Ini berarti r_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan r_{tabel} dan nilai sig lebih besar nilainya dibandingkan nilai α .

Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dan berarti variabel dimensi pengalaman yang berkaitan dengan loyalitas nasabah tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel loyalitas nasabah Bank BTN KCS Banjarmasin. Hal ini dikarenakan loyalitas nasabah pada bank BTN KCS Banjarmasin lebih mengutamakan aspek ekonomis, keuntungan, kenyamanan dan kebutuhan dari pada aspek religiusitas dari dimensi pengalaman yang mereka rasakan.

5. Dimensi Pengetahuan Keagamaan

Dari data di atas maka dapat diperoleh nilai r_{hitung} dari variabel dimensi pengetahuan keagamaan sebesar $0,535$ sementara r_{tabel} sebesar $0,198$, sig sebesar $0,61$ dan tingkat alpha sebesar 5% atau $0,05$. Ini berarti r_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan r_{tabel} dan nilai sig lebih besar nilainya dibandingkan nilai α .

Dengan demikian hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dan berarti variabel dimensi pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan loyalitas nasabah tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel loyalitas nasabah Bank BTN KCS Banjarmasin. Hal ini dikarenakan loyalitas nasabah pada bank BTN KCS Banjarmasin lebih mengutamakan aspek ekonomis, keuntungan, kenyamanan dan kebutuhan dari pada aspek religiusitas dari dimensi pengetahuan keagamaan.

6. Dimensi Pengamalan

Dari data di atas maka dapat diperoleh nilai r_{hitung} dari variabel dimensi pengamalan sebesar -0,526 sementara r_{tabel} sebesar 0,198, sig sebesar 0,037 dan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05. Ini berarti r_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan r_{tabel} dan nilai sig lebih kecil nilainya dibandingkan nilai α .

Dengan demikian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak dan berarti variabel dimensi pengamalan yang berkaitan dengan loyalitas nasabah mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel loyalitas nasabah Bank BTN KCS Banjarmasin. Hal ini dikarenakan nasabah bank BTN KCS Banjarmasin lebih mengamalkan atau melakukan suatu perbuatan berdasarkan apa yang di anggap mereka baik tanpa adanya pengetahuan yang mereka dapatkan.

2. Pengujian Koefisien Regresi dengan Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan keagamaan, dan dimensi pengamalan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (loyalitas nasabah).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho :Tidak ada pengaruh religiusitas terhadap loyalitas nasabah di PT.

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

Ha :Ada pengaruh pengaruh religiusitas terhadap loyalitas nasabah di PT.

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Banjarmasin.

Kriteria pengujian:

- Dengan *level of significany* (α) = 0,05
- *Degree of freedom* (df) = (k-1) (n-k)
- Ho diterima dan Ha ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > \alpha$
- Ha diterima dan Ho ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. \leq \alpha$

Hasil uji F pada output SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada tabel AOVA. Ho ditolak jika F dihitung lebih dari Ftabel. Ftabel dihitung dengan cara $df1 = k - 1$, $df2 = n-k$, dan $a = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel sedangkan “k” adalah jumlah semua variable. Dengan demikian $df1 = 5$ dan $df2 = 94$, hasil F table yang diperoleh adalah sebesar 2,46

Tabel 4. 9**Hasil Pengujian Regresi secara Simultan(Uji F)**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,273	5	19,855	1,700	,142 ^b
	Residual	1098,117	94	11,682		
	Total	1197,390	99			

a. Dependent Variable: ytot

b. Predictors: (Constant), x5tot, x2tot, x1tot, x4tot, x3tot

Berdasarkan tabel 4. 9 diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1,700, nilai tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,46 dan Sig diketahui bernilai 0,142 dan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, dikarenakan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , dan nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan menjelaskan bahwa hipotesis (H_0) yang diajukan diterima, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan religiusitas (dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan keagamaan, dan dimensi pengamalan) secara simultan terhadap loyalitas nasabah.

3. Pengujian Koefisien Regresi dengan R Square (R²)

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Berikut hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,288 ^a	,083	,034	3,418

a. Predictors: (Constant), x5tot, x2tot, x1tot, x4tot, x3tot

b. Dependent Variable: ytot

Dari data dapat dilihat nilai R sebesar 0,288 menunjukkan korelasi ganda (dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan keagamaan dan dimensi pengamalan) dengan loyalitas.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,083 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan keagamaan dan dimensi pengamalan mampu menjelaskan variabel loyalitas nasabah sebesar 8,3%. Sementara 91,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

R Square sebesar 0,083 (8,3%) mengandung arti tingkat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas terhadap loyalitas nasabah bank BTN kantor cabang syariah Banjarmasin.

E. Interpretasi Data

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, secara parsial diketahui bahwa terdapat hanya satu variabel independen saja yang berpengaruh yaitu (dimensi pengamalan) dengan nilai signifikan $0,035 < \text{nilai alpha sebesar } 5\% \text{ atau } 0,05$, sedangkan empat variabel independen yaitu (dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan keagamaan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap (loyalitas nasabah). Hal ini dikarenakan kesetiaan/loyalitas nasabah pada bank BTN kantor cabang syariah Banjarmasin lebih mengutamakan aspek ekonomis, keuntungan, kenyamanan dan kebutuhan mereka dari pada aspek religiusitas yang berkaitan dengan agama mereka, sedangkan dimensi pengalaman berpengaruh terhadap loyalitas nasabah dikarenakan nasabah mengamalkan atau melakukan suatu perbuatan berdasarkan apa yang di anggap mereka baik tanpa adanya pengetahuan yang mereka dapatkan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pada kasus BTN unit kantor cabang syariah Banjarmasin, faktor religiusitas nasabah tidak berpengaruh terhadap loyalitas nasabah bank syariah. Sehingga penelitian ini menyatakan teori mengenai tingginya loyalitas nasabah bank syariah karena tingginya religiusitasnya tidak berlaku pada kasus ini, dari penelitian ini diketahui bahwa teori loyalitas nasabah bank syariah dikarenakan religiusitas, mengungkap ternyata teori ini menjelaskan perbandingan sikap loyalitas nasabah muslim kepada bank syariah dan bank konvensional agar tetap loyal terhadap bank syariah, tetapi tidak menjelaskan loyalitas nasabah bank syariah terhadap salah

satu bank syariah lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa faktor tingginya religiusitas nasabah tidak menyebabkan atau mempegaruhi kesetiaan nasabah kepada salah satu bank syariah yang telah digunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penlitian terdahulu oleh (1) Yayan Fauzi (05390110) pada tahun 2010 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (Kasus Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta). Hasil Penelitian variabel kualitas pelayanan dengan sig (0,003), nisbah bagi hasil dengan sig (0,001), kualitas produk dengan sig (0,030) < 0,05 berarti, berpengaruh positif dan signifikan dan religiusitas dengan sig (0,761) tidak berpengaruh terhadap nasabah menabung di bank BNI syariah kantor Yogyakarta.⁴ (2) Mahardika Dinda Qurnia Sakti (B37211081) pada tahun 2015 dengan judul Hubungan *Brand Image* Syariah dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *brand image* syariah dengan sig (0,081) dan tingkat religiusitas dengan sig (0,342) terhadap minat menjadi nasabah perbankan syariah.⁵ (3) Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menabung di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa STAIN Pekalongan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2012-2013). Hasil Penelitian, religiusitas dengan sig (0,723) dan pendapatan dengan sig (0,188) tidak berpengaruh terhadap

⁴<http://digilib.uin-suka.ac.id/4390>, di akses pada tanggal 14 Desember 2016 pada pukul 17:00 wita.

⁵<http://digilib.uinsby.ac.id/4069>, di akses pada tanggal 14 Desember 2016 pada pukul 20:00 wita.

perilaku mahasiswa dalam menabung di lembaga keuangan syariah, sedangkan literasi keuangan syariah dengan sig (0,021) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung di lembaga keuangan syariah.⁶

⁶<http://elc.stain-pekalongan.ac.id/989>, di akses pada tanggal 14 Desember 2016 pada pukul 20:30 wita.